

THE JOY OF REST

- Ps. Ariel Obadyah, 10 Oktober 2021

PRINSIP

Sabat mengajarkan kita untuk beristirahat pada kasih karunia Tuhan di dalam keselamatan dan pemeliharaan Tuhan di dalam kehidupan.

APLIKASI

Menghidupi pemahaman akan Sabat dalam bentuk:

1. Resting (Beristirahat)
2. Relying (Mengandalkan Tuhan)
3. Rejoicing (Bersukacita)
4. Restoring (Memulihkan)
5. Relating (Membangun Hubungan)

PERTANYAAN

1. Ketika kita beristirahat dari rutinitas sehari-hari, adakah emosi atau perasaan yang muncul? Menurut kita, _hal apa yang menyebabkan/apakah akar dari_ emosi/perasaan tersebut?

Misal: Merasa bersalah saat beristirahat karena saya sangat mungkin melewatkan kesempatan closing, dll.

2. Selama ini, bagaimanakah kita memaknai Sabat?

Misal: Sabat itu hari Minggu, waktunya saya ibadah dan makan bareng dengan anak HOME/bersama keluarga, dll.

3. Dalam seminggu terakhir, sudahkah kita menjalankan komitmen untuk memiliki Sabat?

- Jika belum, apa tantangan yang dihadapi?

- Jika sudah, bagaimana kita menjalaninya?

4. Dari kelima makna Sabat yang dijelaskan, manakah yang ingin kita perdalam? Mengapa? Bagaimana kita akan melakukannya?

Misal: Saya ingin memperdalam Sabat dengan resting, karena seringnya weekend malah dipakai bekerja dan bersosialisasi ... dalam rangka pekerjaan.

RK20211010

Ariel Obadyah

“Sabat: The Joy of Rest”

https://youtu.be/dEUbdQS_i5o

Di Tiongkok zaman sekarang, dikenal **budaya “996”** yaitu: bekerja dari jam 9 pagi sampai jam 9 malam, 6 hari seminggu. Ini dipandang sebagai cara terbaik untuk sukses, bertahan dalam persaingan, dan meningkatkan taraf hidup. Namun praktik kerja seperti ini adalah ilegal karena di Tiongkok sendiri ada peraturan bahwa orang hanya boleh bekerja 8 jam sehari dan mendapat libur sehari dalam satu minggu. Oleh karena itu perusahaan membuat pasal karet dengan memasukkan syarat ke dalam kontrak kerja, yaitu: bersedia bekerja dengan “jam kerja yang fleksibel” sehingga bisa memaksa karyawan bekerja di luar jam kerja mereka. Mereka “harus selalu siap untuk bekerja kapan saja dan di mana saja.” Walaupun *struggling* tetapi tidak ada cara lain selain terpaksa mengikuti praktik 996, karena kalau tidak, pekerjaan mereka akan diambil orang lain atau mereka harus mencari kerja di tempat lain.

Yang membuat budaya ini semakin kuat adalah karena Jack Ma, pendiri dari Alibaba, juga mengakui 996 sebagai cara untuk membayar kesuksesan:

*Saya pribadi memandang 996 adalah sebuah **berkat besar**, bagaimana kamu bisa mendapat sukses yang kamu inginkan tanpa membayar lebih banyak upaya dan waktu?*

Tidak ada perusahaan yang seharusnya punya kuasa memaksa pegawainya untuk 996; Alibaba selalu mendukung hidup dan bekerja dengan gembira!

*Tapi para orang muda harus mengerti bahwa **kebahagiaan** datang dari **perjuangan!**
Saya **tidak membela** 996, tapi saya **menghormati** para pejuang!
– Jack Ma*

Di Jepang, dikenal istilah “**karoshi**” istilah khusus untuk “**kematian akibat kerja berlebihan,**”

- Ada yang *collapse* bahkan meninggal mendadak di tempat kerja karena kelelahan.
- Ada yang saking kelelahan sampai tertidur di stasiun atau pinggir jalan saat pulang kerja. Ada banyak hotel kapsul di Jepang dibuat bagi mereka yang tidak sempat pulang ke rumah tetapi harus segera bekerja besok paginya.
- Bahkan ada yang karena tekanan berat di dalam pekerjaan (harus perform, dituntut target, dan dihipit kebutuhan), memicu pekerja untuk melakukan bunuh diri.

Ada istilah *Hustle Culture*, yaitu budaya untuk bekerja secara agresif mengejar semua kesempatan/ peluang yang ada.

Ada juga *Toxic Productivity* yaitu fenomena di mana orang-orang terobsesi untuk produktif sehingga bekerja begitu keras, sampai merasa bersalah kalau mereka beristirahat atau menganggur. Mereka merasa harus bekerja terus-menerus karena takut tertinggal dari orang lain yang lebih banyak memanfaatkan waktunya untuk bekerja.

Dunia berkata bahwa sosok yang sukses harus bekerja keras. Tetapi di tengah-tengah dunia yang menuntut tenaga dan waktu kita, **Tuhan justru memerintahkan untuk “BERHENTI.”** Bukan berarti kita berhenti bekerja secara permanen, bukan juga kita berhenti untuk ongkang-ongkang karena Tuhan membukakan tingkap-tingkap langit.

Melalui 10 Perintah Tuhan, hukum Taurat dipandang sebagai salah satu hukum moral pertama di dunia dan isinya masih relevan sampai dengan hari ini.

Keluaran 20:8-11

8 **Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat:**

9 enam hari lamanya engkau akan **bekerja** dan melakukan segala **pekerjaanmu**,

10 tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka **jangan melakukan sesuatu pekerjaan**, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu.

11 Sebab enam hari lamanya **TUHAN** menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan **la berhenti** pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN **memberkati** hari Sabat dan **menguduskannya**.

Jadi Tuhan memerintahkan untuk menyisihkan/ memisahkan satu hari khusus untuk beristirahat. Perintah Tuhan itu bukan sejak zaman Keluaran tetapi sudah ditetapkan Tuhan semenjak awal penciptaan, di mana Tuhan berhenti dan beristirahat di hari ke-7. Dia menyisihkan, menguduskan, dan memberkati hari Sabat. Di hari itulah puncak penciptaan yaitu ketika penciptaan itu selesai, utuh, dan sempurna.

Sabat menjadi pengingat bahwa ada waktu untuk bekerja dan ada waktu untuk beristirahat untuk segala ciptaan, karena kita tidak bisa terus-terusan bekerja. Selain kita, yang harus beristirahat termasuk juga:

- Hamba. Pada zaman itu, hamba/ budak biasanya adalah orang yang tidak bisa membayar utang sehingga menghambakan diri. Kalau di zaman sekarang: pembantu. Kita juga harus memberi mereka istirahat. Kalau kita merasa asing dengan hal ini, betapa jauhnya kita dari dunia yang Tuhan harapkan.
- Hewan. Pada saat ayat ini diberikan, orang Israel bahkan belum memiliki tanah pertanian karena mereka sedang di padang gurun.
- Di Imamat 25:19-22 juga termasuk tanah, di mana di tahun ke-7 tanah tidak boleh ditanami supaya tanah sari-sarinya tidak hilang. Untuk itu, Tuhan akan memberkati tahun ke-6 untuk menghasilkan sampai 3 tahun.

Beristirahat tidak identik dengan kemalasan, tapi beristirahat membantu kita mengingat bahwa manusia dan pekerjaannya memiliki keterbatasan.

Walau hasil dikatakan tidak akan mengkhianati proses, tetapi tidak semuanya seperti itu:

- Apa pun yang kita perbuat, kita memiliki batas tenaga dan kekuatan mental, sehingga hasilnya pun terbatas. Dan kita sendiri juga adalah manusia yang bermasalah, kita membawa masalah ke dalam pekerjaan kita
- Banyak pekerjaan yang dikerjakan dengan niat, usaha, dan upaya terbaik, pada akhirnya tetap tidak mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.
- Pekerjaan semulia apa pun tetap pada akhirnya memiliki masalah dan batasan-batasan. Tidak semua masalah atau keadaan bisa diperbaiki atau diselesaikan olehnya.
- Walaupun berhasil, belum tentu bisa jangka panjang karena usia manusia terbatas. Apa yang telah berhasil dicapai oleh generasi pertama belum tentu bisa dipertahankan oleh generasi ketiga.

Dan sebaik apa pun kita beribadah, sebanyak apa pun kita memberi, sebaik apa pun usaha yang kita buat untuk memperoleh perkenanan Tuhan, kita tetap tidak bisa menyelamatkan diri kita sendiri, kita tidak bisa lepas dari masalah dosa.

Kita berdosa karena keinginan kita sendiri. Dan karena kita berdosa, kita sedang melawan Tuhan yang Maha Kuasa, kita sedang memberontak terhadapNya. Dan hukumannya adalah kematian kekal. Banyak orang mencoba menciptakan berbagai macam sistem, cara, upaya untuk bisa menyelesaikan masalah dosa, tetapi tidak ada usaha yang bisa kita lakukan untuk membayar utang dosa kita, untuk mengeluarkan kita dari hukuman tersebut.

Di sinilah Tuhan hadir.

Matius 11:25-27

25 Pada waktu itu berkatalah Yesus: "Aku bersyukur kepada-Mu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena **semuanya** itu Engkau **sembunyikan** bagi orang **bijak** dan orang **pandai**, tetapi Engkau **nyatakan** kepada orang **kecil**."

26 Ya Bapa, itulah yang berkenan kepada-Mu.

27 Semua telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku dan tidak seorangpun mengenal Anak selain Bapa, dan **tidak seorangpun mengenal Bapa** selain **Anak** dan orang yang **kepadanya** Anak itu berkenan **menyatakannya**.

Saat Yesus berkata di Yohanes 14:6, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." Banyak orang yang menolaknya, di antaranya:

- Orang religius. Mereka merasa dirinya baik dan dikenan Tuhan sehingga tidak memerlukan kasih karunia, cukup dengan tekad kuat dan melakukan kebenaran versinya sendiri.
- Orang kaya karena diberkati dengan kekayaan, merasa dirinya baik dan dikenan Tuhan, sehingga merasa tidak perlu merendahkan diri atau melakukan apa pun. Jadi mereka kecewa saat disuruh Yesus menjual hartanya.

Oleh karena itu Tuhan Yesus menyembunyikan keselamatan dari orang bijak dan pandai tetapi menyatakannya kepada orang kecil karena orang kecil tidak memiliki kekuatan. Mereka sadar bahwa mereka orang berdosa, mereka hidupnya juga sangat terbatas, mereka tidak bisa menolong dirinya sendiri, bagaimana mereka bisa selamat? Oleh karena itu mereka menyerah untuk minta pertolongan Tuhan dan mereka memohon kasih karunia Tuhan dengan kerendahan hati.

Matius 11:28-30

28 Marilah kepada-Ku, semua yang **letih lesu** dan **berbeban berat**, Aku akan memberi **kelega**an kepadamu.

29 **Pikullah kuk** yang Kupasang dan **belajarl**ah pada-Ku, karena Aku **lemah lembut** dan **rendah hati** dan jiwamu akan mendapat **ketenangan**.

30 **Sebab kuk** yang Kupasang itu **enak** dan **beban-Kupun ringan**."

(ayat 28) Kepada orang-orang yang selama ini sudah capek dengan tuntutan dunia, capek dengan dosa dan sistem agamawi yang sama sekali tidak memberi mereka ruang, Tuhan berkata, "Mari sini, datang kepadaKu."

Kita tidak perlu lagi bekerja keras untuk keselamatan kita. Kita hanya perlu bersandar kepada kasih karunia Tuhan karena Tuhan berkata, "I will give you rest."

(ayat 29) Pikullah kuk yang Kupasang artinya mengikut Tuhan bukan berarti kita tidak usah berbuat apa-apa, tinggal diam dan bermalas-malasan, atau tidak perlu bertumbuh. Ada tanggung jawab yang Tuhan beri untuk kita lakukan. Orang yang sudah menerima kasih karunia Tuhan dan sudah beristirahat di dalam karya keselamatan Kristus, bukan orang-orang yang pemalas. Malah Paulus berkata, "...aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku (1 Kor 15:10b).

(ayat 30) Kuk yang Yesus pasang itu enak dan ringan karena sekarang kita memiliki Yesus di dalam hidup kita, yang bekerja di dalam kita, memberi kita kekuatan dan hiburan, bahkan di dalam titik terendah hidup kita.

Perhentian sejati kita (our final ultimate Sabbath) ada di dalam Yesus Kristus. Yesus adalah Sabat yang sejati, tempat perhentian kita, tempat kita beristirahat – Dia memberi kita kelega. **Di dalam Kristus kita dapat berhenti dari segala usaha kita untuk mencoba mendapatkan penerimaan dan perkenanan Tuhan. Lewat Kristus, kita telah diterima selamanya dan aman selamanya** tanpa perlu upaya apapun. Kalau kita mengerti ini:

- Banyak hal yang kita ngotot ingin kejar, bisa beres karena kita bebas dari ketakutan (takut ketinggalan, takut ditinggalkan, takut gagal, merasa tidak berharga).
- Maka kita bisa menghadapi tekanan dunia, apa pun itu.

Orang yang merasa aman dan diterima akan bisa beristirahat dengan tenang, karena tahu hidupnya dipelihara, dicintai, dikasihi, dan aman di dalam tangan Tuhan Semesta Alam yang menyediakan masa depan melebihi apa di muka bumi ini – jadi bukan aman karena uangnya banyak sehingga masa depannya terjamin.

Bahwa kita ada di dalam tangan Tuhan dan Tuhan menyertai kita, itu menghiburkan dan menenangkan kita sehingga di tengah kesibukan dunia ini kita tetap bisa beristirahat.

Menghidupi pemahaman akan Sabat (beberapa cara untuk melakukan Sabat)

Bagaimana kita bisa menghidupi Sabat? Sabat bukan soal peraturan tetapi soal hati, apakah kita rindu melakukannya atau tidak? *It's not about perfection, it's about direction*. Kalau kita benar-benar ingin mempraktekkan Sabat, (ini bukan sebuah aturan) kita bisa meniru cara orang Yahudi di Israel melakukannya. Mereka melakukannya dari hari Jumat pk 18 sampai Sabtu pk 18, sama seperti kita *weekend*.

- **Resting (Beristirahat)**

Tidak ada makna rohaninya, kita tinggal benar-benar beristirahat karena kita bukan mesin. Kita bisa tidur dan santai, menikmati waktu untuk memulihkan diri/ *recharge* atau berolahraga. Jangan malah nonton (*binge watch*) sampai subuh karena kita malah jadi pusing. Saat kita coba dan merasakan betapa itu hal sulit dilakukan, kita akan menyadari bahwa betapa kita telah jauh dari kehendak Tuhan.

Tetapi bagi Ibu rumah tangga, berpikir soal istirahat rasanya tidak masuk akal. Setiap hari ia sibuk mengurus rumah tangga, tidak ada berhentinya. "*Kalau bukan saya, siapa yang masak? Kalau bukan saya yang mikirin, siapa yang mikirin?*" Mungkin anggota keluarga bisa memikirkan cara untuk menolong Ibu rumah tangga agar bisa beristirahat.

- **Relying (Mengandalkan Tuhan)**

Kita juga mengandalkan Tuhan (*rely on God*). Percayalah bahwa saat kita beristirahat, Tuhan bisa memberkati dan mempersiapkan kita untuk berkat yang lebih baik. Percaya bahwa rejeki di tangan Tuhan dan bahwa Tuhan memang merancang istirahat supaya kita bisa bekerja dengan maksimal.

Tahan diri kita dari memeriksa notifikasi handphone. Mungkin agak sulit bagi yang berjualan online tetapi bisa kita coba untuk menghandlenya di luar jam Sabat kita. Mungkin sulit tetapi cobalah dan lihatlah betapa Tuhan bisa memberkati kita bahkan di saat kita beristirahat. Itulah bersandar kepada Tuhan, percaya pada pemeliharaan Tuhan, bahwa kita bekerja 6 hari untuk mendapatkan rezeki, Tuhan minta kita beristirahat satu hari aja.

- **Rejoicing (Bersukacita)**

Kita bersukacita di dalam Tuhan dengan mengingat kebaikan Tuhan dan menghitung berkat dari Tuhan. Kita menikmati waktu bersama keluarga. Kita bersukacita karena pasangan kita, anak, dan orang tua kita sehat, ada bersama kita. Kita bisa ambil waktu untuk bersama keluarga memuji Tuhan atau mendengar puji-pujian, membaca firman Tuhan, dan bersukacita karena Tuhan sudah begitu banyak memberi kasih karunia dalam hidup kita. Dengan kita bersukacita dan senang, ada semangat baru di dalam hidup kita.

- **Restoring (Memulihkan)**

Restoring adalah mengulurkan tangan kita untuk memulihkan kehidupan orang lain. Sabat bukan tidak boleh bekerja, Tuhan Yesus pun menyembuhkan orang di hari Sabat. Kita bisa dipakai untuk menjadi sarana berkat bagi orang lain dengan mendengarkan keluhan orang lain, mengkonseling, berkunjung ke orang yang sakit, memberikan pertolongan kepada mereka yang kekurangan, dan berdamai dengan orang yang bermasalah dengan kita.

- **Relating (Membangun Hubungan)**

Silakan kalau kita membutuhkan *me time* di kamar masing-masing, tetapi berikan waktu untuk membangun hubungan dengan anggota keluarga yang lain. Kita bisa makan bersama anggota keluarga, ngobrol, tanyakan kabarnya. Ada penelitian mengatakan bahwa ketika keluarga duduk makan bersama dan ngobrol, itu menambah kecerdasan anak. Anak jadi lebih merasa diterima dan disayangi, orang tua juga mengerti kehidupan anak-anak.

Atau kita juga bisa mengunjungi saudara. Pakai waktu untuk saling mengenal, menggali dan memperdalam hubungan.

Pada akhirnya semuanya itu kita lakukan karena kita mencintai Tuhan, kita mau memuliakan Tuhan, dan kita lakukan di dalam takut akan Tuhan.

Sabat mengajarkan untuk beristirahat pada kasih karunia Tuhan di dalam keselamatan dan pemeliharaan Tuhan di dalam kehidupan.

*Menghususkan satu hari untuk **istirahat**, itu bersaksi kepada dunia yang mengandalkan diri sendiri bahwa **usaha** kita **tidak menyelamatkan** atau **menentukan** siapa kita, melainkan **Tuhan**.*

- John Piper (pendeta dan teolog Amerika)

Dunia berkata, "Ayo kerja, kamu adalah Kapten bagi hidupmu sendiri, kamulah yang menentukan hidup kamu, hidupmu di tanganmu. Kamu kalau tidak bekerja, tidak akan tercapai apapun."

Alkitab tidak pernah melarang kita bekerja, Alkitab menyuruh kita bekerja. Tetapi di dalam Sabat kita diingatkan akan Gospel, yaitu Injil yang Tuhan sampaikan kepada kita lewat pribadi Yesus Kristus, bahwa Dialah perhentian kita yang sejati, bahwa kita bisa damai hanya di dalam Dia:

- Saat kita memutuskan untuk beristirahat, kita sedang berkata kepada dunia bahwa, "Pekerjaan yang saya lakukan, itu tidak menyelamatkan saya, tidak menentukan siapa saya, taraf hidup saya, atau harga diri saya. Saya percaya sama Tuhan, hidup saya di tangan Tuhan, saya aman bersama dengan Tuhan. Dan saya mau menghormati Dia dengan cara beristirahat di dalam Dia."
- Dan kita belajar untuk tidak mengandalkan diri sendiri tetapi percaya pada pemeliharaan Tuhan. Sekalipun kita berhenti, sekalipun kita tidak bekerja, sekalipun kita tidak mengeluarkan keringat berpeluh, Tuhan tetap memelihara kita. Bukan karena kita malas tetapi karena sudah waktunya untuk kita beristirahat.

Yesaya 58:13-14

*13 Apabila engkau **tidak menginjak-injak** hukum **Sabat** dan **tidak melakukan urusanmu** pada hari kudus-Ku; apabila engkau **menyebutkan** hari Sabat "**hari kenikmatan**," dan hari kudus TUHAN "**hari yang mulia**"; apabila engkau **menghormatinya** dengan **tidak menjalankan** segala **acaramu** dan dengan **tidak mengurus urusanmu** atau **berkata omong kosong**,*

*14 maka engkau akan **bersenang-senang** karena **TUHAN**, dan Aku akan membuat engkau **melintasi** puncak bukit-bukit di bumi dengan kendaraan **kemenangan**; Aku akan **memberi makan** engkau dari milik pusaka Yakub, bapa leluhurm, sebab **mulut Tuhanlah yang mengatakannya**.*

Tuhan marah kepada orang Israel karena tidak menghormati hari Sabat. Tetapi kalau kita mau menikmati Tuhan di dalam istirahat kita, bukan karena kita pemalas tetapi karena kita percaya kepada Tuhan, maka Tuhan akan membawa kita kepada kemenangan. Dan kemenangan final kita adalah kita diselamatkan dari maut.

Tuhanlah kemenangan itu, kita lebih daripada pemenang. Kalau kita menanamkannya di dalam hati kita, maka kita akan tenang di dalam pekerjaan kita.

Tidak semua hal di dunia ini bisa kita dapat tapi kita tahu Yesus cukup bagi kita. NamaNya menjamin itu.

- **Dunia, bahkan diri kita sendiri, selalu ingin merebut fokus kita dari Tuhan.**
- **Sabat dibuat bukanlah untuk memberatkan, tapi adalah berkat besar.** Kalau menurut Jack Ma, budaya 996 itu ada berkat besar, tapi bagi orang percaya, Sabat itulah berkat yang besar **untuk mengingatkan kita pada tujuan utama hidup yaitu, menikmati Tuhan dan memuliakan Dia.**

"Tuhan, aku mau belajar beristirahat, karena aku tahu Engkau jaminanku, Engkau keselamatkanku, Engkau yang akan mencukupkan hidupku. Hidupku bukan di tanganku sepenuhnya, hidupku ada di dalam tanganMu."

-oOo-

- 996, Budaya Kerja Ekstrim di Cina <https://youtu.be/1GNCRlbOBjs>

- Japan <https://www.instagram.com/shibuyameltdown/>

-oOo-

SONG LIST

1 Kita Dipilih (JPCC Worship)

2 Tuhan Kau Perkasa (JPCC Worship)

3 What A Beautiful Name (Hillsong Worship)

4 Diam Di HadiratMu (Symphony Worship)

DOA

Tuhan,

kami capek, kami lelah, kami frustrasi, kami takut,
kami kuatir, kuatir akan masa depan kami, kami takut soal hari esok,
kami takut kehilangan pekerjaan, kami takut nggak ada rezeki,
kami capek oleh stress dan semua tekanan dalam hidup,
kami kadang seperti berlomba dengan orang-orang dan kami selalu ketinggalan.
Mungkin ada juga yang capek dengan kehidupan keagamaan yang sepertinya terlalu banyak yang harus dipenuhi,
sementara setiap hari dosa begitu menarik.

Tuhan, kami bawa hati kami yang lelah dan tubuh kami yang rapuh ini kepadaMu.
Biarlah hari ini kami mau merespon bahwa, Tuhan, Engkaulah istirahat kami.
Kami mau beristirahat di dalam sukacita, damai sejahtera, dan kekuatanMu.
Kami menyadari bahwa hidup ini bukan semuanya tergantung kami,
tetapi semuanya bergantung kepada kehendakMu.

Dan bahwa sekeras apa pun kami bekerja, Tuhan, Engkau sumber berkat kami.
Kami tidak akan dapat apa-apa kalau bukan Tuhan yang memberikannya kepada kami.
Oleh karena itu kami mau berserah kepada Tuhan, kami mau percayakan hidup kami ke dalam tanganMu,
kami mengandalkan Engkau saja dalam apa pun yang kami kerjakan.
Dan ini tidak membuat kami menjadi malas tapi membuat kami justru bekerja dengan sukacita.
Dan saat istirahat tiba kami mau beristirahat, karena kami tahu hidup kami aman di dalam tangan Tuhan.

Dan saat kami juga lelah, capek dengan kondisi kami yang sering berbuat dosa,
kami mungkin kadang mempertanyakan apakah Tuhan masih sayang sama kami,
apakah Tuhan masih mengasih kami, Tuhan masih menerima saya atau tidak?
Tuhan, biar kami juga boleh menemukan juga rasa istirahat itu,
bahwa Engkau menerima kami, bahwa Engkau mengasih kami, kami aman di dalam tanganMu.
Tidak ada usaha atau pekerjaan apa pun yang bisa kami lakukan untuk mendapatkan cintaMu.
Tapi Engkau, karena kehendakMu sendiri, Engkau mau mengasih kami dan selamatkan kami.

Dan biarlah kami juga boleh bersyukur dan bersukacita bahwa hidup kami dijamin oleh Tuhan,
bukan cuma di dunia ini tapi sampai kekekalan.
Apa pun yang terjadi, semenderita apa pun kami di dunia ini, ada kekekalan ada kebahagiaan yang menanti kami,
di mana kami bisa mendapatkan our ultimate rest, sehingga kami tidak perlu lagi capek dengan semua itu,
karena semua telah diberikan dan dianugerahkan kepada kami di dalam nama Yesus.

Aku berdoa buat teman-teman yang sedang bekerja, bersekolah, ibu rumah tangga,
yang sedang merintis bisnis, semua yang pekerjaannya sedang begitu berat-beratnya dan capek-capeknya,
Tuhan, biarlah Engkau yang menunjukkan bahwa Engkaulah yang memberkati mereka,
sehingga mereka melihat bahwa mereka ada di dalam penyertaan tangan Tuhan.
Yang saat ini sedang mengalami kegagalan, jatuh, dan sedang berada di titik terendah dalam hidupnya,
Engkau beri kekuatan baru untuk mereka melihat bahwa mereka pun aman di dalam tangan Tuhan.

Tuhan, di dalam Sabat pun kami boleh ingat bahwa Tuhan begitu baik kepada kami sepanjang hidup kami.
Dan kami lihat juga hidup kami seminggu yang lewat, Tuhan, Engkau mencukupkan segala kebutuhan kami.
Kami bisa makan, minum, punya tubuh yang sehat, punya pekerjaan, bisa sekolah, bisa kuliah, bisa berusaha,
dan memiliki orang-orang yang dicintai dan mencintai kami, dan untuk itu kami ucapkan syukur.
Terima kasih Tuhan.

Amin

-oOo-